

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN LHOKNGA
KABUPATEN ACEH BESAR
(Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Disekitar Objek
Kawasan Pantai Pulau Kapuk)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**NOVI ELIZA
NPM : 1702110283**



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 31 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NOVI ELIZA
NPM : 1702110283

Dengan judul:

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN LHOKNGA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

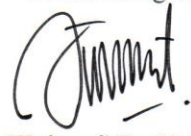
Ketua Program Studi
Akuntansi


Budi Safatul Anan, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I


Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Pembimbing II


Elviza, S.E., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. H. Farnizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 31 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NOVI ELIZA
NPM : 1702110283

Dengan judul:

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN LHOKNGA**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 8 Agustus 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian


Ketua
Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Elviza, S.E., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota

H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

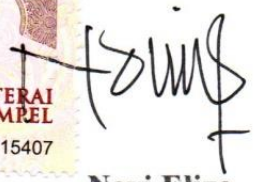

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 31 Agustus 2024
Yang Menyatakan




Novi Eliza

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novi Eliza
NPM : 1702110283
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN LHOKNGA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 31 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Novi Eliza

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadhirat Allah SWT yang telah melipahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar (Study Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Disekitar Objek Kawasan Pantai Pulau Kapuk)”. Shalawat beserta salam disanjungkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan hingga kealam yang penuh berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penelitian ini merupakan karya yang sangat sederhana, dan penulis juga mendapat bimbingan serta dorongan moral dari berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yang paling utama penulis hanturkan kepada yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta motivasi dan pengorbanan yang tiada tara kepada penulis, serta kepada adik-adikku dan kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan serta mendoakan kesuksesan penulis.
2. Bapak Drs.Tarmizi Gadeng, SE, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Syamsidar, SE,M.Si Ak. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Syamsidar, SE,M.Si Ak. sebagai pembimbing 1 yang telah meluangkan

waktunya dikala sibuk untuk memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Ibu Elviza, S.E.,M.Si sebagai pembimbing ke 2, yang telah memberikan nasihat dan saran-saran berharga secara bijak dan membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Teman-teman Akuntansi seperjuangan dan sahabat-sahabat terbaik, atas semua bantuan baik berupa pikiran dan waktu untuk kelancaran penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi teori. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Amin.

Banda Aceh, 27 Juli 2024
Penulis,

Novi Eliza

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pariwisata.....	7
2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata	8
2.1.3 Dampak Aktivitas Pariwisata Terhadap Ekonomi.....	10
2.1.4 Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi	13
2.2 Desa Wisata.....	15
2.2.1 Tipe Desa Wisata.....	17
2.3 Pendapatan	18
2.3.1 Pengertian Pendapatan.....	18
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	19
2.3.3 Sumber-sumber Pendapatan	19
2.3.4 Indikator Pendapatan	21
2.4 Penelitian Terdahulu	22\
2.5 Kerangka Pemikiran.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.1.1 Tujuan Penelitian	27
3.1.2 Jenis Penelitian	27
3.1.3 Horizon Waktu	28
3.1.4 Unit Analisis	28
3.2 Populasi Dan Sampel	28
3.3 Jenis Dan Sumber Data	29
3.4 Rancangan Penelitian	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Metode Analisa Data.....	32

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Pantai Pulau Kapuk	34
4.2	Hasil Penelitian	34
4.2.1	Pendapatan Pedagang Sebelum Adanya pembangunan Pariwisata Sebelum Tahun 2022.....	34
4.2.2	Pendapatan Pedagang Sesudah Adanya Pembangunan Pariwisata Sesudah Tahun 2022	36
4.2.3	Dampak Pengembangan Pariwisata Kawasan Pantai Pulau Kapuk Terhadap Pendapatan Pedagang	38
4.1.1.1	Perbandingan Pendapatan Pedagang	38
4.1.1.2	Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum Adanya Pembangunan Pariwisata Pada Awal Tahun 2022 dan Setelah Adanya Pembangunan Pariwisata Akhir Tahun 2022	41
4.3	Pembahasan.....	47
BAB V	PENUTUP	52
1.1	Kesimpulan	52
1.2	Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Usaha Di Sekitar Pantai Pulau Kapuk	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Pendapatan Pedagang Sebelum Pembangunan Pariwisata Sebelum Tahun 2022	35
Tabel 4.2 Pendapatan Pedagang Sesudah Adanya Pembangunan Pariwisata Sesudah Tahun 2022.....	37
Tabel 4.3 Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Pantai Pulau Kapuk	38
Tabel 4.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan	44
Tabel 4.5 Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Adanya Pembangunan Pariwisata	43
Tabel 4.6 Jenis Usaha dan Tarif di Obyek Wisata Kawasan Pantai Pulau Kapuk.....	45
Tabel 4.7 Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja	45

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN LHOKNGA
KABUPATEN ACEH BESAR (Study Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha
Disekitar Objek Kawasan Pantai Pulau Kapuk)**

**Novi Eliza
NPM: 1702110283**

**Pembimbing : 1. Syamsidar, SE, M.Si, Ak, CA
2. Elviza, S.E.,M.Si**

ABSTRAK

Keberadaan pengembangan pariwisata pada suatu daerah memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata di Kota Banda Aceh khususnya pada Pantai pulau kapuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengembangan pariwisata di Pantai pulau kapuk berdampak terhadap perekonomian. Hal ini dapat dilihat dengan Pengembangan pariwisata ini memberikan dampak pada kesempatan kerja masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran di daerah sekitar pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata ini juga berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pribadi atau keluarga mereka.

Kata Kunci: Dampak Pengembangan Pariwisata, Pendapatan, Kesempatan Kerja Masyarakat.

**THE IMPACT OF TOURISM DEVELOPMENT ON COMMUNITY INCOME IN
LHOKNGA DISTRICT, ACEH BESAR DISTRICT (Case Study of Community
Business Actors Around Objects in the Kapuk Island Beach Area)**

**Novi Eliza
NPM: 1702110283**

**Pembimbing : 1. Syamsidar, SE, M.Si, Ak, CA
2. Elviza, S.E., M.Si**

ABSTRACT

The existence of tourism development in an area has a good impact on the community's economy. The aim of this research is to find out the impacts caused by tourism development in Banda Aceh City, especially on Kapuk Island Beach. This research uses descriptive qualitative methods. The data collection techniques used were interviews and observation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research indicate that the development of tourism on Kapuk Island Beach has an impact on the economy. This can be seen by the fact that tourism development has an impact on community employment opportunities so that it can reduce unemployment in areas around tourism development. This tourism development also has an impact on increasing people's income so that they can meet their personal or family needs.

Keywords: Impact of Tourism Development, Income, Community Employment Opportunities.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata dewasa ini adalah sebuah mega bisnis. Jutaan orang mengeluarkan triliunan rupiah, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leasure*). Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia yang ibu kotanya berada di Banda Aceh. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otonomi khusus. Aceh terletak di ujung utara pulau Sumatra dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh>).

Aceh merupakan daerah yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara, dalam melakukan perjalanan wisata ke Aceh, khususnya bagi wisatawan mancanegara sangat diperlukan dokumen perjalanan (travel document). Dokumen perjalanan adalah segala surat atau keterangan yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan perjalanan yang menyangkut dengan identitas diri yang secara resmi diakui baik didalam maupun diluar negeri. Untuk berkunjung ke Aceh khususnya bagi wisatawan mancanegara, dokumen perjalanan yang diperlukan antara lain Paspor, *Exit Permit/Re-Entry Permit*, Visa, *Health Certificate and Fiskal* (<https://disbudpar.acehprov.go.id/faq>).

Pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai devisa, sektor pariwisata juga berkaitan erat dengan penanaman modal asing, turis-turis yang datang ke Aceh termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Aceh.

Peranan pariwisata dalam pembangunan daerah pada garis besarnya berintikan pada tiga segi, yakni: segi ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan pekerjaan) dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan domestik. Jadi bisa disimpulkan bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan ekonomi dan tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam hal perekonomian, khususnya bagi masyarakat maupun daerah.

Pengembangan pariwisata terutama pengembangan destinasi pariwisata merupakan suatu bagian dari sebuah rencana dalam upaya memajukan, memperbaiki, serta meningkatkan kondisi nyata daerah setempat sehingga dapat memberikan nilai tambah maupun dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal yang ada di sekitar kawasan wisata, wisatawan dan pemerintah daerah.

Perkembangan pariwisata saat ini terbilang sangat cepat. Dengan banyaknya rute-rute jalan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi sebagai bukti bahwa pariwisata berpotensi meningkatkan perekonomian suatu Negara. Dengan mengembangkan dan melakukan pembangunan terhadap potensi alam yang dimiliki suatu daerah dapat dijadikan sebagai objek wisata. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata.

Objek wisata yang paling diminati dan dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara adalah wisata Pulau Kapuk yaitu berupa laut dan pantai. Peminat wisata Pulau Kapuk tersebut contohnya seperti di Desa Mon Ikeun,

Kecamatan Lhoknga yang baru-baru ini sedang terkenal dan menjadi salah satu pembahasan oleh banyak orang yang menyebar luas dan mendunia karena memiliki keindahan laut dan pantai yang masih alami belum tercemar oleh limbah lingkungan dan industri. Pulau Kapuk adalah Kawasan laut dan sungai yang dijadikan tempat wisata oleh masyarakat setempat sejak tahun 2010. Namun, baru-baru ini kawasan Pulau Kapuk dikenal sebagai tempat wisata andalan di Kabupaten Aceh Besar. Disana terdapat sungai dan keindahan hutan atau perbukitan yang sangat alami seperti yang ada di sekitar pantai Pulau Kapuk yang menjadi sorotan bagi wisatawan.

Adapun sebelum dilakukannya pengembangan pariwisata, pantai-pantai di Desa Mon Ikeun dulunya sepi dan hanya dikunjungi warga-warga sekitar karena tempatnya yang jauh dari kota sehingga banyak yang belum tahu dengan pantai-pantai tersebut. Setelah dilakukan pengembangan pariwisata dengan dibangunnya sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas penunjang seperti penginapan, toilet umum, parkir, dan rumah makan (cafe) Pulau Kapuk mulai banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pemilik usaha cafe yang terdapat di sekitaran Pantai Pulau Kapuk, sekarang juga terdapat pengunjung dari luar daerah maupun dari kantor-kantor, kampus, sekolah bahkan dari perusahaan yang mulai mengadakan acara-acara di sekitaran pantai dan memilih salah satu cafe untuk tempat berteduh.

Peningkatan wisatawan tersebut menarik minat masyarakat untuk berjualan. Sebelumnya pedagang hanya masyarakat yang memiliki warung kecil saja, namun

sekarang banyak masyarakat yang berjualan di sepanjang jalan Desa Mon Ikeun dengan membuka toko, rumah makan atau cafe. Makanan yang dijualpun bervariasi dan salah satunya yaitu Pizza. Adapun usaha yang terdapat disekitaran patai Pulau Kapuk dapat di lihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Usaha Di Sekitar Pantai Pulau Kapuk

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Warung Kecil	53
2	Cafe	74
3	Penginapan (<i>homestay</i>)	5
4	Lesehan (Beralaskan Tikar)	7
5	Kerajinan Tangan	18

Perkembangan pariwisata tentunya akan menimbulkan perubahan atau dampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat baik bersifat positif maupun negatif. Termasuk pengembangan pariwisata di Desa Mon Ikeun tentunya juga akan menimbulkan dampak-dampak yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat sekitar, seperti bertambahnya pendapatan masyarakat sekitaran pantai pulau kapuk.

Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Suparyanto, 2014:76). khususnya masyarakat pelaku usaha di Desa Mon Ikeun, baik itu dampak ekonomi ataupun dampak sosial. Dengan adanya pengembangan pariwisata serta banyaknya chanel-chanel para penjual, tingkat pendapatan dari masyarakat pejual atau pemilik usaha lain yang mengalami peningkatan terlebih lagi pada hari-hari libur, baik libur nasional. Pendapatan setiap harinya dari modal Rp. 1.000.000 bisa menjadi Rp.

4.700.000, dan apabila sepi pendapatan perhari sekitar Rp. 2.400.000 dan hasil penjualan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa peningkatan pendapatan tersebut juga berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya perubahan gaya hidup seperti perubahan gaya berpakaian menjadi lebih mewah dan moderen, perubahan juga terlihat dari kendaraan yang mereka miliki yang sebelumnya hanya memiliki motor kini sudah menggunakan mobil. Selain itu, ada juga yang sudah mulai mengembangkan usahanya dengan membuka lesehan atau cafe.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Disekitar Objek Kawasan Pantai Pulau Kapuk)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Disekitar Objek Kawasan Pantai Pulau Kapuk)”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengetahui Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

(Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Disekitar Objek Kawasan Pantai Pulau Kapuk)”.
 (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Disekitar Objek Kawasan Pantai Pulau Kapuk)”).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diterapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi atau masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya kepada pedagang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Lhoknga dan para wisatawan yang suka berkeliling dunia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi penjual kuliner di Pantai Pulau Kapuk dan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung luar untuk datang ke Pantai Pulau Kapuk.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan saran yang membangun kepada pihak-pihak yang bersangkutan terutama pihak pemerintah daerah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan pendapatan masyarakat..

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan masyarakat adalah masyarakat yang berjualan di Pantai Pulau Kapuk yang terletak di Jalan Pulau Kapuk, Desa Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Propinsi Aceh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari “Pari” yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling “Wisata” yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Pariwisata juga bisa diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dilakukan dengan caraberkeliling.

Definisi pariwisata berdasarkan Damardjati, (2001:125) dalam Warang (2015) mengungkapkan bahwa pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari ‘pari’ dan ‘wisata’. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan wisata adalah perjalanan atau berpergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi suatu tempat ketempat lain. Setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat orang lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu disebut *Traveller*, sedangkan orang yang berpergian melintasi suatu negara dengan tidak singgah walaupun perjalanan itu sendiri melebihi jangka waktu 24 jam disebut *Tourist*.

Sugiana, (2011:24) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas dan juga peenyedia layanan baik untuk kebutuhan aktrasi wisata, transportasi, akomodasi dan layanan lainnya yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan menurut Spillane dalam Wahid (2015:65), menjelaskan bahwa pariwisata merupakan

perjalanan satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Seperti diketahui bahwa dalam berwisata selalu ada faktor pendorong dan penarik (*push and pull factors*) bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, dengan faktor pendorong yang umumnya bersifat social psikologis atau merupakan *person specific motivation* dan penarik yang merupakan *destination specific attributes*. Hal tersebut mempunyai pengaruh untuk menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini antara lain (Mulyati, 2017:78):

1. Wisata Budaya Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.
2. Wisata Kesehatan. Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.
3. Wisata Olah Raga. Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau Negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain. Bisa saja olah raga memancing, berburu, berenang.
4. Wisata Komersial. Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameranpameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata Industri. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industritekstil.

6. Wisata Politik. Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.
7. Wisata Konvensi. Perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi. Misalnya APEC, KTT nonBlok.
8. Wisata Sosial. Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.
9. Wisata Pertanian. Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihatlihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang dikunjungi.
10. Wisata Maritim. (Marina) atau Bahari Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.
11. Wisata Cagar Alam. Wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.
12. Wisata Buru. Wisata untuk buru, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, seperti di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.
13. Wisata Pilgrim. Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat Ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ketempattempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda. Contoh makam Bung Karno di Blitar, Makam Wali Songo, tempat ibadah seperti di Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah dan sebagainya.
14. Wisata Bulan Madu. Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena motivasi yang menjadi latar belakang orang untuk berwisata. Maka seseorang akan memilih jenis wisata yang sesuai

dengan motivasi mereka untuk melakukan perjalanan. Selain itu juga seseorang melakukan perjalanan karena dipengaruhi oleh faktor pendorong objek wisata, keindahan ataupun sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata.

2.1.3 Dampak Aktivitas Pariwisata Terhadap Pendapatan

Dampak aktivitas pariwisata menurut Seokadijo dan Spillane dalam Qadarrochman (2010:91), adalah Pariwisata memungkinkan adanya kontak antara orang-orang dari bagian dunia yang paling jauh, dengan berbagai bahasa, ras, kepercayaan, paham, politik dan tingkat perekonomian. Pariwisata dapat memberikan tempat bagi pengenalan kebudayaan, menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.” Kertajaya (2010: 19), dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal yang ditemukan seperti berikut: Dampak terhadap pendapatan masyarakat Dampak terhadap kesempatan kerja Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan dampak terhadap kepemilikan dan kontrol ekonomi masyarakat Dampak terhadap pembangunan pada umumnya Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Menurut Spillane dalam Qadarrochman (2010:89), belanja wisatawan di daerah tujuan wisatanya juga akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat secara langsung maupun tidak langsung melalui dampak berganda (*multiplier effect*). Dimana di daerah pariwisata dapat menambah pendapatannya dengan menjual barang dan jasa, seperti restoran, hotel, pramuwisata dan barang-barang souvenir. Dengan demikian pariwisata seharusnya bisa dijadikan alternatif untuk mendatangkan keuntungan bagi daerah tersebut.

Dampak perkembangan pariwisata Menurut Soemarwoto dalam Munawir (2017:51), dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia. Dalam hal ini lebih condong kedalam suatu yang membawa perubahan pada masyarakat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996), Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Yosi Abdian Tindaon (2015:16), bila suatu hal dapat memberi dampak positif terhadap masyarakat, ia dapat membawa masyarakat untuk menuruti yang diinginkan, namun bila dampak suatu hal pada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat akan menjauhinya.

Menurut Spillane (1985), proses perkembangan dari perkembangan pariwisata adalah suatu sektor yang dampaknya dihasilkan oleh pariwisata itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata yaitu dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Fenomena pariwisata yang memiliki pengertian sebagai perjalanan atau kunjungan ketempat wisata dengan berbagai macam motivasi. Setiap fenomena memiliki dampak terhadap segi-segi kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat dinyatakan dalam angka (*quantifiable*). Dampak tersebut dapat menguntungkan sehingga perlu dilipatgandakan dan dapat pula merugikan sehingga sebisa mungkin untuk dihindari atau dibatasi, Prajogo (1976) dalam Rahman (2014:112).

Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau dampak positif maupun negatif yang akan dirasakan oleh masyarakat, lingkungan, ekonomi serta sosial. Dampak positif merupakan

suatu keuntungan dari perkembangan pariwisata dan dampak negatif merupakan kerugian yang timbul akibat pengembangan pariwisata. Dampak positif yang menguntungkan dari perkembangan pariwisata yaitu dalam bidang ekonomi seperti pariwisata dapat mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya lapangan pekerjaan serta kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata yang berarti dapat mengurangi jumlah pengangguran serta adanya kemungkinan bagi masyarakat sekitar wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka Muniatmo dan Tashadi (1993) dalam Rahman (2014:114). Namun disisi lain, Pariwisata dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Masyarakat dalam lingkungan suatu objek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu objek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata tersendiri, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat objek wisata, tenaga kerja memadai dimana pihak pengelola objek wisata memerlukan untuk menunjang keberlangsungan hidup objek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Hadinoto dalam Peramitasari (2010:10). Penduduk setempat mempunyai peran sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata di daerah tersebut. Dapat dilihat dari diagram gambar menurut McIntyre (1993) dalam Permatasari (2010:11).

Menurut Pitana dan Gayatri dalam Rahman (2014:17) dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literatur, terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Meskipun pariwisata menyentuh berbagai pihak aspek kehidupan masyarakat seperti politik, keamanan, dan sebagainya, dampak terhadap masyarakat dan daerah wisata yang banyak mendapat ulasan adalah:

1. Dampak terhadap ekonomi.
2. Dampak terhadap sosial budaya.
3. Dampak terhadap lingkungan.

2.1.4 Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan

Ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga, Deliarnov (2003) dalam Kurniawan (2015:23). Tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Spillane (1993) dalam Wahid (2015:43), pariwisata sering dianggap sebagai mesin penggerak ekonomi. Pariwisata dikembangkan oleh setiap negara karena memiliki alasan-alasan sebagai berikut:

1. Faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi.
2. Memicu kemakmuran masyarakat.
3. Pelestarian budaya, nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi
4. Pemerataan kesejahteraan
5. Penghasil devisa

6. Pendorong perdagangan internasional
7. Pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata.
8. Pasar bagi produk lokal

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017:42), pariwisata memiliki dampak negatif dan positif terhadap perekonomian, yaitu:

1. Dampak Negatif Pariwisata Terhadap Perekonomian

- a. Kebocoran

Kebocoran dalam perkembangan pariwisata di daerah wisata biasanya terjadi kebocoran import yaitu ketika terdapat permintaan peralatan yang berstandar internasional namun belum tersedia di negara tersebut sehingga perlu mendatangkan peralatan dari negara lain.

- b. Wisata Kantong

Wisata kantong merupakan wisata yang dilakukan hanya sebagai tempat persinggahan, seperti contoh: kapal pesiar singgah disuatu destinasi wisata tanpa menginap sehingga manfaat untuk wisata tersebut rendah.

- c. Biaya Infrastruktur

Pembangunan sektor pariwisata yang berstandar internasional dapat menjadi beban biaya bagi pemerintah, sehingga dapat menimbulkan biaya pajak untuk pembangunan meningkat.

- d. Inflasi

Permintaan terhadap barang dan jasa dari wisatawan yang meningkat dapat harga secara beruntun meningkat “inflasi” yang dapat berdampak negatif bagi masyarakat lokal. Karena pendapatan yang diusahakan tidak sesuai.

- e. Ketergantungan Ekonomi

Sebuah negara apabila menggantungkan pada satu sektor tertentu akan menjadikan negara tersebut tergantung dari sektor itu saja yang dapat mengakibatkan ketahanan ekonomi memiliki resiko yang sangat tinggi.

- f. Karakteristik Musiman

Dalam Industri pariwisata terdapat dua musim yaitu musim ramai dan musim sepi. Musim ramai terjadi karena kedatangan wisatawan pada puncak maksimalnya, sehingga dapat memberi dampak peningkatan pendapatan. Sedangkan musim sepi yaitu ketika kondisi kedatangan wisatawan menurun sehingga tidak sesuai dengan harapan pembisnis dalam bidang pariwisata sehingga dapat mengakibatkan permasalahan penurunan pendapatan.

2. Dampak Positif Pariwisata Terhadap Perekonomian

- a. Pendapatan valuta asing

Sektor pariwisata memiliki pengeluaran yang dapat menyebabkan perekonomian masyarakat lokal menjadi stimulus berinvestasi. Sehingga sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya.

- b. Kontribusi Untuk Pendapatan Pemerintah
Pariwisata yang berkembang memiliki kontribusi untuk pendapatan pemerintah. Seperti kontribusi langsung melalui pungutan pajak dari para pekerja di bidang pariwisata.
- c. Penciptaan Lapangan Pekerjaan
Perkembangan pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau peluang usaha bagi masyarakat dalam bidang industri pariwisata seperti: akomodasi, restoran dan lain-lain.
- d. Pembangunan Infrastruktur
Perkembangannya sektor pariwisata dapat mendorong untuk pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
- e. Perkembangan Ekonomi Lokal
Perkembangan pariwisata sering dijadikan pengukur nilai ekonomi. Namun tidak semua pendapatan dapat diukur seperti misalnya: sopir taksi tidak resmi, pramuwisata tidak resmi, dan lain-lain, yang tidak di ketahui jelas pendapatannya.

2.2 Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan/minuman dan kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012:12)

Desa wisata merupakan bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan dan menjadi salah satu program Pemerintah Republik Indonesia yang diharapkan dapat mempercepat kebangkitan pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi. Dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar dijadikan sebagai subyek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat lokal sebagai sumber daya

manusia dan motor penggerak utama memegang peranan penting dalam wisata pedesaan. Masyarakat lokal, terutama penduduk asli merupakan salah satu pemain kunci dan pemilik langsung atraksi wisata yang ditawarkan sebuah destinasi wisata (Damanik & Weber, 2016:12). Masyarakat lokal menjadi garis terdepan dalam upaya-upaya konservasi wisata pedesaan yang memerlukan penguatan kapasitas daerah dan lokal.

Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serta inovator dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa wisata. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam wisata pedesaan dapat berupa penyediaan sebagian rumah atau kamar-kamar menjadi tempat tinggal sementara bagi wisatawan (*homestay*). Desa wisata akan sukses apabila seluruh anggota masyarakat baik kepala keluarga, ibu-ibu rumah tangga, pemuda, dan anak-anak turut serta mendukung keberadaan desa wisata tersebut (Asyari, 2010:4)

Pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar desa wisata yang di organisir secara maksimal, akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada msyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Sebuah desa dapat dikatakan sebagai Desa Wisata apabila memeiliki beberapa komponen atau indicator pariwisata yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata, seperti yang dijelaskan di bawah ini (Asyari, 2010:4).

1. **Atraksi atau Daya Tarik Wisata**
Daya tarik wisata adalah sifat yang dimiliki oleh suatu objek berupa keunikan, keaslian, kelangkaan, lain dari pada yang lain memiliki sifat yang menumbuhkan semangat dan nilai bagi wisatawan.
2. **Aksesibilitas**
Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan bagi seseorang atau kelompok menuju suatu lokasi tertentu.
3. **Akomodasi**
Akomodasi yaitu fasilitas yang di manfaatkan untuk tempat tinngal wisatawan.
4. **Fasilitas**
Fasilitas adalah sumber daya yang khusus dibuat karenamutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam aktivitasnya di desa wisata.

2.2.1 Tipe Desa Wisata

1. Tipe Terstruktur

Ditandai dengan karakter-karakter sebagai berikut:

- a. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut.
- b. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat local sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dapat di kontrol dan budaya dapat lebih terjaga.
- c. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan integrative dan terorganisasi.

2. Tipe Terbuka

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya budaya baru mudah untuk masuk ke wilayah tersebut karena lokasi wisata yang menyatu dengan warga.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Mahyu Danil, 2013:37).

Soekartawi dalam Mahyu Danil (2013:37) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, bahwa barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan, maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Suherman, (2011:100-102) menjelaskan bahwa pendapatan adalah arus uang mengalir pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi.

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya (Fatmawati, 2014:4).

Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK No. 23, 2015:23:3) menjelaskan bahwa pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi berikut:

1. Penjualan barang Penjualan meliputi barang yang diproduksi oleh perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali.
2. Penjualan jasa Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan.
3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, *royalty* dan deviden.

2.3.3 Sumber-Sumber Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2010) dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan mengungkapkan bahwa pendapatan berasal dari:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa; dan
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam (PSAK No. 23, 2010: paragraf 13), mengemukakan bahwa pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi yaitu:

1. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
2. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
4. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 23, 2010, paragraf 19, mengemukakan bahwa pendapatan atas penjualan jasa diakui jika kondisi berikut dipenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal,
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan,
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal,
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan tersebut dapat diukur dengan andal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 23, 2010, paragraf 29, mengemukakan bahwa pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen diakui jika:

1. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dg transaksi tsb akan mengalir ke entitas.
2. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan and.

Dalam paragraf 30 dinyatakan bahwa pendapatan diakui dengan dasar sebagai berikut:

1. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif sebagaimana dijelaskan di PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran paragraf 09 dan PA 05-08;
2. Royalti diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
3. Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2010) dalam PSAK Nomor 34 tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Dengan demikian pendapatan dan beban yang akan diakui dalam suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang sudah diakui. Penyusunan dalam laporan laba rugi yang dilaporkan merupakan pendapatan dan beban untuk periode yang bersangkutan.

Pendapatan yang telah menjadi hak tetapi belum diterima ataupun beban yang telah menjadi kewajiban tetapi belum dibayar harus dilaporkan pada periode yang bersangkutan. Sedangkan pendapatan yang belum merupakan hak tetapi sudah diterima ataupun beban yang mempunyai kegunaan pada masa yang akan datang tetapi sudah dibayar harus dikeluarkan pada periode yang bersangkutan.

2.3.4 Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, tingkat pekerjaan, tingkat Pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Factor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan

petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat (Gini, 2017:1):

1. Usia
Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.
2. Curahan Waktu Kerja
Curahan waktu kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang digunakan berbeda-beda bagi individu yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan.
3. Tingkat Pendidikan
Pada umumnya jenis dan Pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumber daya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.
4. Jumlah pendapatan
Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan suatu barang. Hubungan keduanya, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan suatu barang bergantung pada jenis dan sifat barangnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang didapat oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu:

1. Kurnia (2009) tentang Analisis Dampak Perkembangan Obyek Wisata Bahari Terhadap Kegiatan Ekonomi dan Pendapatan Pedagang Sektor Informal Di Lokasi Wisata Pantai Pasir Putih. Hasil Analisis data membuktikan bahwa secara umum pengembangan obyek wisata baik dari segi pengembangan

sarana, prasarana serta infrastruktur wisata, pengembangan SDM, dan pengembangan promosi wisata telah menunjukkan dampak yang positif terhadap kegiatan ekonomi dan pendapatan para pedagang sektor.

2. Anwar (2017) tentang Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Aspek pengembangan Obyek Daya Tarik adanya pemugaran gapura, bagian sarana dan prasarana berupa pembangunan aula, yayasan Makam Malik Ibrahim bekerja sama dengan pihak penerapan SOP. Aspek sosial berupa transformasi norma, mata pencaharian dan dampak lingkungan. Aspek ekonomi yaitu, terjadi penyerapann tenaga- kerja, mendoronggg aktivitas berwirausahaa, dan meningkatkann pendapatan.
3. Ridwan (2018) tentang Implikasi pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. Metode Kualitatif dengan objek penelitian masyarakat di sekitaran pariwisata syariah. Penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan lokasi wisata dengan menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pariwisata Syariah memiliki implikasi yang positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
4. Ferayanti (2019) tentang Analisis Manfaat Sosial Ekonomi Objek Wisata Pantai Iboih Sabang Terhadap Pendapatan Pedagang. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis deskriptif kualitatif. Menunjukan bahwa variabel

kesehatan dan lamanya waktu melakukan perdagangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan pedagang dan variabel modal pedagang mempunyai hubungan yang signifikan ditingkat 1 persen. Factor-faktor yang sangat mendominasi besarnya manfaat social ekonomi objek wisata Pantai Iboih Sabang adalah variabel lamanya waktu melaksanakan perdagangan dan variabel besarnya modal pedagang.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul (Tahun)	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Dampak Perkembangan Obyek Wisata Bahari Terhadap Kegiatan Ekonomi dan Pendapatan Pedagang Sektor Informal Di Lokasi Wisata Pantai Pasir Putih. Kurnia (2009)	Metode kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Analisis data membuktikan bahwa secara umum pengembangan obyek wisata baik dari segi pengembangan sarana, prasarana serta infrastruktur wisata, pengembangan SDM, dan pengembangan promosi wisata telah menunjukkan dampak yang positif terhadap kegiatan ekonomi dan pendapatan para pedagang sektor.	Metode kualitatif	Dampak pengembangan objek wisata bahari dan kegiatan ekonomi
2	Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, Anwar (2017)	Metode deskriptif kualitatif dan melalui kegiatan wawancara. Objek penelitian adalah masyarakat di sekitaran wisata	Aspek pengembangan Obyek Daya Tarik adanya pemugaran gapura, bagian sarana dan prasarana berupa pembangunan aula, yayasan Makam Malik Ibrahim bekerja sama dengan pihak penerapan SOP. Aspek sosial berupa transformasi norma, mata pencaharian dan dampak lingkungan. Aspek ekonomi yaitu, terjadi penyerapann tenaga- kerja, mendoronggg aktivitas berwirausahaa, dan meningkatkann pendapatan.	Metode kualitatif dan melakukan wawancara terhadap dampak wisata terhadap kehidupan social. Metode Kualitatif dan melakukan wawancara	Wisata religi dan sampel antara pendapatan pedagang dan ekonomi masyarakat.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul (Tahun)	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Implikasi pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Ridwan (2018)	Metode Kualitatif dengan objek penelitian masyarakat di sekitaran pariwisata syariah	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara keseluruhan pariwisata Syariah memiliki implikasi yang positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan smasyarakat itu sendiri.	Metode kualitatif dan melakukan wawancara terhadap dampak wisata terhadap pendapatan pedagang.	Dampak pengembangan objek terhadap kesejahteraan masyarakat
4	Analisis Manfaat Sosial Ekonomi Objek Wisata Pantai Iboih Sabang Terhadap Pendapatan Pedagang, Ferayanti (2019)	Metode Analisis deskriptif kualitatif	variabel kesehatan dan lamanya waktu melakukan perdagangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan pedagang dan variabel modal pedagang mempunyai hubungan yang signifikan ditingkat 1 persen. Factor-faktor yang sangat mendominasi besarnya manfaat social ekonomi objek wisata Pantai Iboih Sabang adalah variabel lamanya waktu melaksanakan perdagangan dan variabel besarnya modal pedagang.	Meneliti pendapatan pedagang pada wisata dengan melakukan wawancara terhadap responden	Jumlah objek yang penelitian

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan suatu konsep pemikiran untuk menjelaskan masalah riset berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah pustaka dan landasan teori (Muchson, 2017). Dalam penelitian ini kerangka berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengembangan pariwisata sangat berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang menetap di sekitar Pantai Pulau Kapuk kecamatan Lhoknga, dengan adanya aktivitas pengembangan pariwisata yang terjadi di Pantai Pulau Kapuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Pantai Pulau Kapuk terlihat lebih indah dengan desain pembangunan tempat usaha bahkan homestay dan memiliki potensi sumber daya alam yang bagus seperti pemandangan gunung yang indah dan laut dan

sungai yang bersih. Sehingga, banyak para wisatawan yang mulai berdatangan. Maka dari itu, semuanya pengembangan pariwisata akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat disekita. Karena, dapat dilihat dari dampak-dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas pengembangan pariwisata terutama dalam bidang pembangunan, yaitu salah satunya dengan membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal. Selain itu, dapat mendorong masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan berwirausaha seperti berdagang disekitar obyek wisata atau bisa saja masyarakat sekitar yang memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuat suatu kerajinan tangan maupun makanan yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari tempat wisata tersebut. Maka, para wisatawan yang hadir dapat menjadikan ciri khas dari tempat wisata itu sebagai buah tangan yang bisa dibawa pulang. Dengan begitu dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat lo

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sepadat mungkin menjadi valid, objektif, efektif. Desain penelitian ini dapat dilihat pada beberapa elemen yang digunakan yaitu:

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Disekitar Objek Kawasan Pantai Pulau Kapuk).

3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif juga dapat diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) (Sugiyono, 2018:243). Penelitian lapangan dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Sugiyono, 2017:15). Penelitian lapangan dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi

atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan dampak pengembangan objek wisata terhadap kehidupan sosial dan pendapatan pedagang di Pantai Pulau Kapuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

3.1.3 Horizon Waktu

Studi ini menggunakan one-shot time horizon, atau time horizon yang mengumpulkan data penelitian dalam satu pertemuan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah Pedagang Di Sekitaran Pantai Pulau Kapuk yang sudah berjualan selama setahun atau lebih. Tentang Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Disekitar Objek Kawasan Pantai Pulau Kapuk).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang di sekitaran Pantai Pulau Kapuk sebanyak 62 orang. Pedagang yang menetap dan berjualan lebih dari dua tahun.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel dapat diartikan

sebagai wakil dari populasi yang akan diteliti. Ukuran sampel yang akan diambil yaitu dari banyaknya sampel dari suatu populasi. Adapun metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:81), teknik purposive sampling dilakukan atas dasar pertimbangan dari peneliti terhadap populasi. Pertimbangan itu seperti sifat dan ciri dari populasi. Sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 62 pedagang disekitaran Pantai Pulau Kapuk yang sudah menetap dan berjualan lebih dari dua tahun.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Menurut Bungin (2017:132) data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner.

2. Data sekunder

Menurut Bungin (2017:132) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sekitaran Pantai Pulau Kapuk.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:35) Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/deskripsi, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini untuk menguji dampak dari Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat.

Pedagang di sekitaran Pantai Pulau Kapuk untuk Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat sehingga responden hanya perlu memilih atau menjawab dari pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti, sesuai dengan pemikirannya. Metode kuesioner dalam penelitian ini adalah: Angket campuran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:335), teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik untuk mengetahui Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada pedagang disekitaran pantai Pulau Kapuk.

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau koesioner terbuka. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikaian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Sugiyono, 2018:243).

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data (Subagyo, 2011:106).

Adapun langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklarifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

Dari data yang dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berfikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Pantai Pulau Kapuk

Membelah gugusan bukit dan pantai, Lhoknga menyuguhkan pesona alam yang menggoda pengunjung untuk singgah. Setiap sudutnya menawarkan keindahan tersendiri. Ditambah lagi kenyamanan yang ditawarkan dengan hadirnya sejumlah rest area. Dijamin bakal membuat pengunjung enggan pulang. Ya, selalu ada alasan kembali ke Lhoknga.

Satu diantaranya adalah Pulau Kapuk. Tempat ini ditandai dengan keberadaan anak sungai yang bermuara ke Pantai Lhoknga. Muara sungai yang dihubungkan oleh sebuah jembatan itu, terlihat memanjakan mata. Jernihnya air membayang pada pohon bakau yang memantul dipermukaannya. Menghubungkan area bebukitan dan laut, di kecamatan yang masuk wilayah administratif Kabupaten Aceh Besar tersebut.

Seperti halnya sudut lain di Pantai Lhoknga, Pulau Kapuk juga dihijaukan oleh gugusan pohon cemara. Ada sejumlah rest area yang bisa dipilih. Sebut saja *Queen Bay* (Pantai Ratu) dan Maha Corner. Masing-masing menawarkan menu dan kenyamanan tersendiri. Serta tentu saja mengusung konsep dan keunikan yang membuat acara memantai Anda menjadi lebih menyenangkan. Tak ketinggalan menawarkan spot foto yang instagramable.

Satu di antaranya adalah Maha Corner. Mengusung tema ‘*rustic*’, rest area ini menonjolkan unsur kayu dalam setiap detil bangunan. Kesan vintage yang melekat di dalamnya, menjadi daya tarik utama. Sebut saja penggunaan kusen-

kusen tua dalam balutan warna pastel. Menempel pada jendela dan dinding. Permainan pernak pernik di dalamnya menegaskan kesan klasik.

Tempat ini terlindung dengan jejeran pohon pinus. Batang-batang pinus digunakan sebagai furnitur maupun bahan bakar. Di pintu masuk, pengunjung disambut dengan pemanas ruangan klasik. Di sini, Anda bisa melihat atraksi koki memanggang pizza.

Sementara ruangnya sendiri terbagi atas dapur dengan konsep open bar, set sofa, dan bangku-bangku kayu di luar ruangan. Dilengkapi interior pendukung yang mengusung tema serupa. Ditata apik sedemikian rupa menghadap ke pantai. Kenyamanan dan panorama yang ditawarkan, bakal membuat pengunjung enggan pulang. (Serambi News.com).

1.2 Hasil Penelitian

4.1.1 Pendapatan Pedagang Sebelum Adanya pembangunan Pariwisata Sebelum Tahun 2022

Pendapatan yang diterima oleh Pedagang sebelum adanya pariwisata Kawasan Pantai Pulau Kapuk berasal dari pengeluaran konsumsi wisatawan yang berkunjung ke kawasan Pantai Pulau Kapuk. Pendapatan ini tidak terlepas dari kunjungan wisatawan, semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh pelaku usaha. Tercatat pendapatan masyarakat sebelum tahun 2022, sebanyak 37 orang memiliki pendapatan kurang dari Rp.1.000.000-2.000.000, dengan tingkat persentase sebesar 47.4%, ini artinya secara rata-rata masih dibawah upah minimum Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar Rp.3.619.234,- Sementara sebanyak 28 orang responden dengan

tingkat pendapatan berkisar antara Rp.3.000.000 s/d Rp.4.000.000 dengan tingkat persentase sebesar 35.9%, Sedangkan 12 orang responden memiliki tingkat pendapatan berkisar antara Rp.5.000.000 s/d Rp.6.000.000 dengan tingkat persentase sebesar 15.4%, dan hanya 1 orang responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.10.000.000,- dengan tingkat persentase sebesar 1.3%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendapatan pelaku usaha di Kabupaten Aceh Besar dalam kurun waktu sebelum tahun 2022 adalah sebesar Rp.1.000.000 s/d Rp.2.000.000,- artinya masih dibawah upah minimum Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.1
Pendapatan Pedagang Sebelum Pembangunan Pariwisata Sebelum Tahun 2022

No	Pendapatan Awal	Frequency	Percent
1	1.000.000-2.000.000	37	47,4
2	3.000.000-4.000.000	28	35,9
3	5.000.000-6.000.000	12	15,4
4	9.000.000-10.000.000<	1	1,3
Total		78	100,0

Sumber : Hasil olah data primer

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya pembangunan pariwisata pendapatan yang diperoleh responden masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi dan keterampilan para responden. Ditambah lagi, latar belakang pendidikan responden umumnya masih berpendidikan rendah yang hanya sebatas pendidikan SD. Inilah beberapa hal yang membuat pendapatan di Kabupaten Aceh Besar masih tergolong rendah.

4.1.2 Pendapatan Pedagang Sesudah Adanya Pembangunan Pariwisata Sesudah Tahun 2022

Pada bagian awal telah di kemukakan mengenai jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat sebelum pembangunan obyek wisata kawasan Pantai Pulau Kapuk. Sebagaimana halnya dengan ciri pariwisata pada umumnya yaitu memberikan efek yang positif bagi masyarakat di sekitar obyek wisata tersebut. Adanya obyek wisata maka masyarakat dapat memperoleh pekerjaan ataupun pekerjaan tambahan (sampingan). Terbukti setelah adanya pembangunan pariwisata menyebabkan pendapatan Pedagang perlahan meningkat hal ini dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat. Jumlah kunjungan ini meningkat akibat adanya perbaikan fasilitas maupun sarana prasarana yang semakin mudah menuju kawasan Pantai Pulau Kapuk.

Dalam kurun waktu setelah tahun 2022 tingkat pendapatan pedagang di kawasan Pantai Pulau Kapuk mengalami peningkatan secara perlahan. Tercatat dari 78 responden pedagang hanya 4 orang yang memiliki pendapatan Rp.1.000.000,-2.000'000 hal ini berarti mayoritas tingkat pendapatan pelaku usaha di kawasan Pantai Pulau Kapuk sudah mencapai tingkat UMK (Upah Minimum Kabupaten) yaitu sebesar Rp.2.419.234,-. Sedangkan sebanyak 37 orang responden memiliki pendapatan berkisar antara Rp.3.000.000 s/d Rp.4.000.000 dengan tingkat persentase sebesar 47.4%, sementara 28 orang responden memiliki tingkat pendapatan antara Rp.5.000.000 s/d Rp.6.000.000 dengan tingkat persentase sebesar 35.9%, dan 8 orang responden yang memiliki tingkat pendapatan dari Rp.7.000.000.-8.000.000 dengan tingkat persentase

sebesar 10.3%. Terdapat responden sebanyak 1 orang dengan pendapatan Rp. 9.000.000.-10.000.000< dengan presentase 1.3%.

Tabel 4.2
Pendapatan Pedagang Sesudah Adanya Pembangunan Pariwisata
Sesudah Tahun 2022

No	Pendapatan Awal	Frequency	Percent
1	1000000-2000000	4	5,1
2	3000000-4000000	37	47,4
3	5000000-6000000	28	35,9
4	7000000-8000000	8	10,3
5	9000000-10000000<	1	1,3
Total		78	100,0

Sumber : Hasil olah data primer

Pendapatan responden yang semakin meningkat dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat. Pengunjung kawasan Pantai Pulau Kapuk mengalami peningkatan disebabkan adanya daya tarik dan wahana yang baru yang ditawarkan masyarakat, seperti jasa sewa perahu, photo but, jasa traveling, dan yang paling utama adalah pembangunan Jalan dan penginapan disekitaran kawasan Pantai Pulau Kapuk. Hal lain yang membuat kawasan Pantai Pulau Kapuk banyak pengunjung adalah pemandangan pantai dan pulau-pulau kecil yang indah, udara yang segar dan sejuk, ditambah lagi panorama sunset dan sunrise nya yang sangat indah. Kawasan Pantai Pulau Kapuk rame dikunjungi wisatawan pada hari-hari tertentu, seperti hari sabtu/minggu, dan hari libur lainnya. Diluar hari ini hanya wisatawan lokal yang memadati daerah obyek wisata ini.

4.1.3 Dampak Pengembangan Pariwisata Kawasan Pantai Pulau Kapuk Terhadap Pendapatan Pedagang

4.1.3.1 Perbandingan Pendapatan Pedagang

Pembangunan pariwisata diharapkan mampu mendatangkan dampak yang positif bagi masyarakat Kabupaten Aceh Besar khususnya Pedagang di obyek wisata kawasan Pantai Pulau Kapuk. Pada zaman sekarang, berwisata bukan lagi sebuah hal yang dianggap mewah bagi masyarakat akan tetapi sudah menjadi kebutuhan. Oleh karena itu peneliti ingin membandingkan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya pembangunan pariwisata di kawasan Pantai Pulau Kapuk, Kabupaten Aceh Besar.

Dari wawancara peneliti dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan pedagang dari sebelum adanya perkembangan pariwisata sampai dengan perkembangan pariwisata saat ini mengalami peningkatan secara perlahan.

Hal ini disebabkan adanya faktor luar yang membuat kunjungan wisatawan meningkat, salah satunya promosi melalui media sosial. Cara ini sangat ampuh, karena pada zaman dewasa ini mayoritas orang pasti memiliki media sosial. Media sosial sangat membantu kemajuan dan perkembangan pariwisata ini, seperti melalui Instagram, Facebook, maupun alat media sosial lainnya. Karena dengan melihat unggahan foto seseorang akan membuat minat untuk berwisata itu semakin meningkat.

Tabel 4.3
Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Pantai Pulau Kapuk

No	Pendapatan Masyarakat	
	Pendapatan Awal 2022	Pendapatan Akhir 2022
1	4.000.000	7.000.000
2	1.500.000	3.000.000
3	4.000.000	6.000.000
4	3.000.000	5.000.000

5	2.000.000	3.500.000
6	3.000.000	4.500.000
7	3.000.000	4.000.000
8	4.000.000	5.000.000
9	5.000.000	6.000.000
10	5.000.000	8.500.000
11	3.000.000	5.000.000
12	4.000.000	5.000.000
13	5.000.000	6.000.000
14	4.000.000	5.000.000
15	2.000.000	4.000.000
16	1.500.000	3.000.000
17	1.500.000	4.500.000
18	1.500.000	3.500.000
19	1.500.000	3.500.000
20	1.800.000	4.000.000
21	1.500.000	2.000.000
22	2.800.000	4,500.000
23	2.500.000	3.500.000
24	1.500.000	4.000.000
25	1.000.000	3.000.000
26	1.000.000	2.000.000
27	2.500.000	4.000.000
28	4.000.000	5.000.000
29	3.000.000	5.000.000
30	12.000.000	15.000.000
31	5.000.000	8.000.000
32	3.000.000	5.000.000
33	3.000.000	5.000.000
34	3.000.000	7.000.000
35	2.000.000	3.500.000
36	3.000.000	4.500.000
37	3.000.000	4.000.000
38	4.000.000	5.000.000
39	5.000.000	6.000.000
40	5.000.000	8.500.000
41	3.000.000	5.000.000
42	4.000.000	5.000.000
43	5.000.000	6.000.000
44	4.000.000	5.000.000
45	2.000.000	4.000.000
46	1.500.000	3.000.000
47	1.500.000	4.500.000
48	1.500.000	3.500.000
49	1.500.000	3.500.000
50	1.800.000	4.000.000
51	1.500.000	2.000.000
52	2.800.000	4,500.000

53	2.500.000	3.500.000
54	1.500.000	4.000.000
55	1.000.000	3.000.000
56	1.000.000	2.000.000
57	2.500.000	4.000.000
58	4.000.000	5.000.000
59	3.000.000	5.000.000
60	5.000.000	8.500.000
61	3.000.000	5.000.000
62	4.000.000	5.000.000
63	5.000.000	6.000.000
64	4.000.000	5.000.000
65	2.000.000	4.000.000
66	1.500.000	3.000.000
67	1.500.000	4.500.000
68	1.500.000	3.500.000
69	1.500.000	3.500.000
70	1.000.000	3.000.000
71	1.000.000	2.000.000
72	2.500.000	4.000.000
73	4.000.000	5.000.000
74	3.000.000	5.000.000
75	5.000.000	8.500.000
76	3.000.000	5.000.000
77	4.000.000	5.000.000
78	5.000.000	6.000.000

Sumber : Hasil olah data primer

Pendapatan Pedagang ini diperoleh dari pengeluaran biaya wisata para wisatawan. Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan mayoritas wisatawan mengeluarkan biaya wisata dalam sekali kunjungan ke kawasan Pantai Pulau Kapuk sebesar lebih dari Rp.300.000 per keluarga, hal ini diketahui dari hasil survey jawaban responden.

Pengeluaran biaya wisata ini dilihat dari 3 aspek yaitu:

1. Keberangkatan (ongkos/bahan bakar transportasi).
2. Ketibaan (Masuk kawasan Pantai Pulau Kapuk, sewa tempat, kuliner, minuman, dan biaya lainnya pada saat berwisata).
3. Kepulangan (seperti produk Hand Craf, produk Herbal, Produk makanan

dan minuman, produk sayur organik, dan buah).

Dari hasil olah data peneliti diatas disimpulkan bahwa pengeluaran biaya wisatawan relatif tinggi. Hal ini disebabkan karena pengunjung kawasan Pantai Pulau Kapuk umumnya wisatawan local dan non lokal yang berasal dari Aceh Selatan, Lhoksemawe, Meulaboh, bahkan ada yang dari Medan. Ada juga beberapa wisatawan asing yang datang. Wisatawan yang menempuh perjalanan yang jauh untuk mencapai lokasi wisata perlu mengeluarkan biaya untuk fasilitas Hotel atau semacamnya untuk menginap karena jarak tempuh yang cukup jauh.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata kawasan Pantai Pulau Kapuk.

Tabel 4.4
Jumlah Kunjungan Wisatawan

No	Jumlah_Kunjungan	Frequency	Percent
1	1 Kali	7	9,0
2	2 Kali	29	37,2
3	3 Kali	16	20,5
4	4 Kali	3	3,8
5	5 Kali	7	9,0
Total		62	79,5
Missing	System	16	20,5
Total		78	100,0

Sumber : Hasil olah data primer

4.1.3.2 Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum Adanya Pembangunan Pariwisata Pada Awal Tahun 2022 dan Setelah Adanya Pembangunan Pariwisata Akhir Tahun 2022

Penyerapan tenaga kerja awal tahun 2022 yang terjadi di kawasan Pantai Pulau Kapuk, sebanyak 29 orang responden pelaku usaha menyerap tenaga kerja sebesar 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 37.2%, sebanyak 4 orang responden pelaku usaha menyerap tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan tingkat

persentase sebesar 5.1%. sebanyak 1 orang responden pelaku usaha menyerap tenaga kerja sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase sebesar 1.3%. dan sebanyak 1 orang responden pelaku usaha menyerap tenaga kerja sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase sebesar 1.3%.

Penyerapan tenaga kerja akhir tahun 2022, pelaku usaha di kawasan Pantai Pulau Kapuk umumnya masih menjalankan usahanya sendiri dengan bantuan keluarga. Hal ini di sebabkan oleh masih kurangnya pendapatan yang diterima pelaku usaha untuk menyerap tenaga kerja. Hanya beberapa responden pedagang saja yang menjalankan usahanya dengan bantuan orang lain.

Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Besar khususnya di daerah kawasan Pantai Pulau Kapuk ini umumnya masih rendah, tercatat dari 78 responden di kawasan Pantai Pulau Kapuk sebanyak 26 orang responden menyerap tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 33.3%, dan sebanyak 10 orang responden menyerap tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 12.8%. sebanyak 5 orang responden menyerap tenaga kerja sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase sebesar 6.4%. sebanyak 2 orang responden menyerap tenaga kerja sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase sebesar 2.6%. sebanyak 1 orang responden menyerap tenaga kerja sebanyak 6 dan 7 orang dengan tingkat persentase sebesar 1.3%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja di kawasan Pantai Pulau Kapuk masih relatif rendah, hanya beberapa jenis usaha saja yang mampu menyerap tenaga kerja dengan skala kecil.

Tabel 4.5
Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Adanya Pembangunan
Pariwisata

Jumlah_Tenaga_Kerja_2022_Awal				Jumlah_Tenaga_Kerja_2022_Akhir			
No	Penyerapan Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Percent (%)	No	Penyerapan Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Percent (%)
1	1	29	37,2	1	1	26	33,3
2	2	4	5,1	2	2	10	12,8
3	3	1	1,3	3	3	5	6,4
4	5	1	1,3	4	4	2	2,6
Total		35	44,9	5	5	1	1,3
				6	7	1	1,3
				Total		45	57,7
Missing	System	43	55,1	Missing	System	33	42,3
Total		78	100,0	Total		78	100,0

Sumber : Hasil olah data primer

Umumnya tenaga kerja di kawasan obyek wisata kawasan Pantai Pulau Kapuk adalah tenaga kerja paruh waktu dengan kata lain tidak tetap. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan tenaga kerja hanya pada hari-hari tertentu saja, seperti hari libur dan hari besar lainnya. Oleh karena itu kebutuhan akan tenaga kerja sangat terbatas. Biasanya tenaga kerja harian di kawasan obyek wisata kawasan Pantai Pulau Kapuk umumnya bergaji sebesar Rp.50.000 s/d Rp.100.000/hari tergantung jenis usahanya.

Salah satu alasan yang memungkinkan seseorang individu untuk tetap bertahan dalam suatu pekerjaannya adalah karena rata-rata responden yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di kawasan Pantai Pulau Kapuk memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak sulit diperoleh, ditambah lagi daya saing antar pedagang yang semakin kuat baik di kawasan wisata kawasan Pantai Pulau Kapuk maupun dengan kawasan wisata lain di Kabupaten Aceh Besar.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti diketahui hal lain juga yang menjadi pemicu rendahnya penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata kawasan Pantai Pulau Kapuk adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih relative rendah

Umumnya pelaku usaha di kawasan Pantai Pulau Kapuk memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hampir setengah dari jumlah responden pelaku usaha berpendidikan hanya sebatas SD dan SMP. Hal inilah yang membuat kawasan obyek wisata kawasan Pantai Pulau Kapuk kurang berkembang karena kurangnya inovasi dari SDM pelaku usaha.

2. Manajemen yang kurang baik

Pengelolaan yang kurang baik dari pengelola kebun juga berpengaruh terhadap kurangnya penyerapan tenaga kerja. Kurangnya inovasi dari pengelola kebun menimbulkan kebosanan bagi para wisatawan sehingga membuat wisatawan memilih tempat lain sebagai tempat kunjungan wisata.

3. Pemerintah yang kurang menonjolkan keindahan wisata

- a. Kebanyakan pelaku usaha di kawasan Pantai Pulau Kapuk mengeluhkan kurangnya peran pemerintah dalam membuat suatu inovasi baru yang mampu berdaya saing dengan daerah tempat wisata lainnya agar pengunjung tidak bosan mengunjungi wisata Pantai Pulau Kapuk

- b. Untuk mendukung pelayanan dan fasilitas kenyamanan wisatawan, berikut beberapa tarif fasilitas yang disediakan masyarakat untuk wisatawan yang berkunjung ke kawasan Pantai Pulau Kapuk, Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.6
Jenis Usaha dan Tarif di Obyek Wisata Kawasan Pantai Pulau Kapuk

No	Jenis Usaha	Tarif (Rp)
1	Sewa Tempat	20.000
2	Sewa perahu	50.000
3	Sewa photo but	300.000
4	Sewa Ban	10.000

Sumber : Hasil olah data prime

Tabel 4.6 menunjukkan jenis usaha dan tarifnya yang ada di obyek wisata kawasan Pantai Pulau Kapuk. Jenis usaha tersebut merupakan bisnis yang sangat berkembang dan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang, karena dapat menjadi pendapatan tambahan. Sewa Tempat berfungsi sebagai tempat istirahat bagi pengunjung yang ingin berenang dan menikmati keindahan kawasan Pantai Pulau Kapuk. Tarif sewa Tempat untuk sekali pakai adalah Rp.10.000 untuk 1 tempat duduk. Kawasan ini juga memiliki makanan khas yaitu jagung Bakar dengan harga Rp.8.000/buah, es kelapa Rp.10.000/gelas, dan siomay bakar/goreng Rp.1.000/tusuk.

Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Adanya Pembangunan Pariwisata

Tabel 4.7
Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja

No	Nama	Tenaga Kerja	
		Awal 2022	Akhir 2022
1	Basri	2	2
2	Munawir		
3	Fadlon	1	3
4	faisal		
5	Ela	1	1
6	Muzammil		
7	Roma	1	1
8	Salmiah		
9	Winda	1	1
10	M. Fadil	1	1
11	Fadli		
12	Sugiono		

13	Putra		
14	Ahmad	1	1
15	Nona		
16	Danil		
17	Indah		
18	Yuna	1	3
19	Rais	1	1
20	Yanti		1
21	Amanda		
22	Hendra		
23	Nurul		
24	Fatih	1	1
25	Raju		
26	Riska		
27	Aldi	1	2
28	Adi	1	1
29	Dini	1	2
30	Arini		
31	Saifullah		
32	Jumiati		1
33	Ery	5	7
34	Fitri	1	3
35	Farah		1
36	Maida		
37	Ardiyansyah		
38	Dimas		
39	Suryani		
40	Yanto	1	1
41	Yusuf		
42	Dinda		
43	Roslina	1	1
44	Ayu Anggraini		
45	Nurlaila	1	1
46	Fenny		
47	Syahrul	1	1
48	Ruslan	1	1
49	Arif Maulana	1	2
50	Sri	1	2
51	Supriono		1
52	Eka Diana	1	1
53	Habibi		
54	Fadli		
55	Ratna		2
56	iswandi	1	2
57	boby	1	1
58	Misbah		2
59	Ridha Faluthia	1	3
60	Farma Yanti	3	5

61	Saibun Ismail		
62	Dewi		1
63	Nur Hidayat		
64	Khairul Razki		
65	Akiong		1
66	Ali Akbar		
67	Ilham Hidayat		1
68	Lody Tomy		1
s69	Tri Setya Murni	2	4
70	Fendra		
71	Juliansyah	1	3
72	Fajri	2	4
73	Fahri	1	1
74	Rosmina	1	2
75	Dedek Razi	2	2
76	Riski	1	1
77	Jumi		
78	Cut Yanti	1	1

Sumber : Hasil olah data primer

4.2 Pembahasan

Kecamatan Lhoknga merupakan salah satu kecamatan yang ada di Aceh Besar yang telah dikenal sejak dulu memiliki pantai dengan panoramanya yang indah. Objek wisata pantai yang menjadi pilihan terfavorit masyarakat setempat untuk menghabiskan waktu berlibur bahkan hanya untuk sekedar refresing, dengan jumlah pengunjung yang ramai saat di akhir pekan. Lokasi pantai ini berada dipinggir jalan raya yang dapat ditempuh sekitar 20 menit melalui jalur Banda Aceh-Calang (Aceh Jaya) dan berdekatan dengan pantai lampuuk. Selain menawarkan keindahan alam pantai ini juga terkenal dengan kulinernya yaitu ikan bakar yang menjadi menu andalan pengunjung.

Pantai Lhoknga adalah salah satu wilayah yang diterjang oleh dahsyatnya gelombang tsunami yang terjadi pada 26 desember 2004 lalu dengan ketinggian air mencapai hingga 30 m serta memporak-porandakan seluruh infrastruktur publik salah satunya yaitu pabrik semen andalas

Indonesia (PT.SAI). Kerusakan yang ditimbulkan akibat gempa dan tsunami di Lhoknga terbilang cukup parah, banyak korban jiwa yang merupakan penduduk di sekitar pantai. Pemukiman penduduk, serta bangunan-bangunan seperti penginapan juga hancur digulung gelombang tsunami yang tersisa hanyalah puing-puing tsunami yang bertebaran disepanjang jalan.

Kawasan Lhoknga menjadi lumpuh total seperti kota mati dan semua aktivitas masyarakat terhenti pada saat terjadinya Tsunami. Bencana gempa dan Tsunami telah merubah kehidupan masyarakat Lhoknga, bencana ini telah menjatuhkan banyak korban nyawa maupun harta masyarakat setempat harus mendapatkan edukasi terkait pentingnya memahami peringatan-peringatan bencana alam. Oleh karena itu, apabila kembali terjadi maka masyarakat dapat bersiaga dan berwaspada untuk meminimalisir adanya korban.

Saat terjadinya Tsunami 2004, keadaan masyarakat secara psikologis pada saat itu mengalami trauma dengan pantai. Dimana mereka menganggap bahwa pantai itu mengingatkan mereka kembali akan kejadian gempa dan Tsunami yang begitu hebat (*space of memory*), masyarakat pun enggan berlibur ke pantai sehingga minat mengunjungi pantai sangat rendah. Pasca Tsunami pada tahun 2005, seiring berjalannya waktu, secara perlahan mulai adanya proses perbaikan (rehabilitasi) dan direkonstruksi kembali oleh pemerintah. Masyarakat mulai bangkit pasca peristiwa gempa dan Tsunami, kondisi masyarakat lebih membaik sehingga pantai pun berangsur-angsur pulih seperti sedia kala, pengunjungnya pun sudah mulai berdatangan.

Menteri kebudayaan dan Pariwisata (Menbudpar) Ir. Jero Wacik, SE mengadakan sebuah program yaitu program Visit Banda Aceh Year 2011. Hal tersebut menjadi momentum penting bagi kebangkitan industri pariwisata Banda Aceh khususnya dan Aceh pada umumnya, memotivasi tersebut diharapkan menjadi upaya strategis untuk menyampaikan kepada wisatawan bahwa Aceh memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata dengan berbagai daya tarik wisata alam, budaya dan wisata religius yang sangat layak untuk dikunjungi.

Sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan devisa jika dikelola dengan baik, pariwisata tentu akan menjadi penyelamat sebagai suatu deposit yang tak terhabiskan. Ketika Aceh tengah menikmati masa damai dan terus membenahi infrastrukturnya. Dengan demikian destinasi wisata salah satunya pantai Lhoknga yang juga menjadi tujuan wisatawan berkunjung juga sangat memberi dampak positif terlihat dari banyaknya pengunjung yang memenuhi pantai Lhoknga.⁴ Pantai ini yang dulunya sepi akan pengunjung kini telah ramai dikunjungi oleh masyarakat lokal bahkan para turis mancanegara.

Kawasan Pantai Lhoknga juga terkenal dengan aktivitas wisata selancar karena pantainya adalah tempat *surfing* terbaik di Aceh salah satu lokasinya adalah dipantai Pulau Kapuk/babah Kuala Mon Ikeun. Ombaknya pun sudah mendapat pengakuan internasional sehingga menarik banyak wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Tidak diherankan jika pantai ini mendapat julukan surganya para surfing (*surfing beach*). Dengan hampir tiga tingkatan

ombak pantai yang berbeda, membuktikan kembali bahwa pantai babah kuala memang pantai yang luar biasa. Akan tetapi, kewaspadaan tetap diperlukan karena tidak semua ombak dianggap aman. Cuaca yang kurang baik terkadang merupakan efek dari ombak besar atau kecil di pantai. Pantai babah kuala tidak sebatas menikmati keindahan alam pantai saja. Bahkan, pantai ini sering diadakan kompetisi tahunan seperti surfing championship di pantai babah kuala yang diisi dengan berbagai kegiatan wisata pantai lainnya dan pargaleran budaya lokal.

Selain sudah adanya aktivitas *surfing*, beberapa penginapan juga telah tersedia. Untuk menunjang kegiatan pariwisata maka ketersediaan akan kebutuhan tempat tinggal sementara untuk wisatawan perlu di perhatikan. Wisatawan asing dominan lebih banyak memilih penginapan di *homestay* di bandingkan hotel dengan alasan lebih murah dan tidak jauh dengan pantai. Salah satu keuntungan menginap di *homestay* adalah mendapatkan layanan rumahan secara pribadi.

Dengan demikian membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan betah sehingga mereka dapat merasakan sendiri suasana tradisi kebudayaan masyarakat Aceh. Dalam hal penerimaan wisatawan, masyarakat setempat juga telah menyiapkan berbagai fasilitas-fasilitas dan aturan penginapan yang layak menerima tamu asing tanpa merusak prinsip tata ruang masyarakat Aceh.

Perkembangan pariwisata tersebut mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif dengan pengembangan sektor lainnya, terutama terhadap sektor

industri kecil dan kerajinan rumah tangga, stabilitas lingkungan hidup. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat adanya aktivitas ekonomi sangat berpengaruh terhadap masyarakat Desa Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Perubahan yang terjadi karena aktivitas pariwisata sangat berpengaruh pula pada struktur dan ekonomi daerah. Kesempatan kerja, pendapatan perkapita maupun distribusinya akan memberikan peluang kepada peningkatan produksi maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adanya perubahan kondisi ekonomi masyarakat mendorong komponen-komponen ekonomi untuk merubah lingkungannya sesuai dengan kemampuan daya dukung lingkungan, baik dalam bentuk kelembagaan maupun infrastrukturnya. Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi baru mendorong pranata-pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan ekonomi yang ada.

Di lain sisi dampak yang ditimbulkan akibat adanya perkembangan pariwisata adalah adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar obyek wisata, hal ini merupakan konsekuensi dari dampak yang ditimbulkan pariwisata. Secara konseptual perubahan-perubahan yang terjadi ini diakibatkan karena proses akulturasi antara kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata dengan kebudayaan luar yang dibawa para wisatawan yang berkunjung. Perkembangan pariwisata yang menimbulkan proses akulturasi dengan dampak terjadinya perubahan nilai-nilai sosial akan berpengaruh pula pada perubahan perilaku individu warga masyarakat. Terutama masyarakat sekitaran Pantai Pulau Kapuk Kabupaten Aceh Besar yang sering dan mengalami kontak langsung dengan para wisatawan

Dari survei lapangan yang peneliti lakukan diketahui ada banyak ragam pelaku usaha yang menjadi penggerak perekonomian di kawasan Pantai Pulau Kapuk Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Pedagang yang Terdapat Di Kawasan Pantai Pulau Kapuk

No	Pedagang
1	Makanan dan Minuman
2	Pedagang Buah
3	Penyedia Jasa dan Peralatan wisata
4	makanan khas daerah
5	Pengrajin (<i>hand craf</i>)

Pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha umumnya masih tergolong rendah, hanya beberapa jenis usaha saja yang memberikan pemasukan lebih. Namun setelah pariwisata mengalami perkembangan, pendapatan Pedagang di kawasan obyek wisata kawasan Pantai Pulau Kapuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar mulai meningkat ke arah yang lebih positif. Adanya suatu terobosan inovasi baru menjadi alasan perkembangan pariwisata. Apalagi di zaman teknologi sekarang sebuah informasi sangat cepat sampai ke masyarakat, hal ini lah yang membuat kunjungan wisatawan meningkat secara perlahan. Oleh karena itu pemerintah dan pelaku usaha obyek wisata sangat gencar melakukan promosi daya tarik obyek wisata agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Disisi lain kawasan Pantai Pulau Kapuk sangat berpotensi untuk menjadi pilihan favorit wisatawan karena memiliki keindahan alam yang indah dan pemandangan pulau-pulau kecil, Namun hal ini dapat terwujud apabila Pemerintah dan Pengelola Wisata beserta pelaku usaha bekerja sama untuk membuat suatu terobosan baru yang inovatif dan berdaya saing guna untuk

menarik wisatawan untuk sering mengunjungi kawasan Pantai Pulau Kapuk Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar.

Dengan mengoptimalkan daerah wisata dapat mampu meningkatkan pendapatan daerah dan juga negara. Dengan adanya pariwisata ini diharapkan mampu mendatangkan dampak yang positif khususnya di sektor pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

Oleh karena itu pariwisata perlu mendapat perhatian yang serius dari pembuat kebijakan dalam negeri dan perancang kesepakatan perdagangan internasional, mengingat pariwisata di masa mendatang merupakan penyumbang besar kesejahteraan ekonomi dunia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan masyarakat disekitar lokasi dapat meningkat setelah adanya perkembangan pariwisata di Kawasan Obyek Wisata Pantai Pulau Kapuk Kabupaten Aceh Besar. Penyerapan tenaga kerja di sekitaran Obyek Wisata Pantai Pulau Kapuk Kabupaten Aceh Besar masih relatif rendah.
2. Pembangunan objek wisata Pantai Pulau Kapuk belum memberikan dampak yang signifikan hal ini ditandai dengan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Pantai Pulau Kapuk, namun objek wisata Pantai Pulau Kapuk memiliki potensi dengan prospek jangka panjang yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan kesenian pada hari besar atau festival budaya untuk meningkatkan pengunjung sekaligus menikmati keindahan Pantai Pulau Kapuk serta dapat meningkatkan PAD Kabupaten Aceh Besar setiap tahunnya.
2. Kepada dinas terkait dapat berkerjasama dengan masyarakat atau pengelola setempat dengan membangun berbagai fasilitas (bangunan)

atau wahana-wahana baru terutama menciptakan Daya Tarik Wisata yang unik yang dapat membuat seseorang ingin sering-sering mengunjungi Pantai Pulau Kapuk Kabupaten Aceh Besar.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan agar lebih menggali potensi-potensi objek wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari (2010). *Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal*. Jurnal Manajemen. h 12.
- Bungin, Burhan (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Deddy Prasetya Maha Rani (2014), “*Pengembangan potensi pariwisata*”, Jurnal Politik Muda, Vol. 3, Nomor 3, Agustus-Desember, hlm. 413. 8.
- Fatmawati, Yolamalinda, Rizky Natassia (2014), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Barat*, Hal 1-9.
- Fitriah Badarab (2017) “*Strategi pengembangan destinasi pariwisata di kepulauan togean Provinsi Sulawesi Tengah*”, Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol. 7, Nomor 2, hlm. 97.
- Gde Pitana (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: cv Andi Offset.
- Gini Ratio dan Usi (2017). *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*. Jurnal Ekonomi 2017. Hal 1.
- Gusti Bagus Rai Utama (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadiwijoyo (2012). *Pengaruh keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat*. Jurnal Teknik PWK Vol. 4.No. 3. h. 363, 12
- Hermanita (2013). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Idea Press.
- <https://aceh.tribunnews.com/2019/07/20/alasan-baru-ke-pulau-kapuk>.
- Mahyu Danil (2013). *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun*, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun Aceh.
- Malhotra, Naresh. (2015). *Basic Marketing Research*. Pearson Education: England.
- Muaini (2018). *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata*.Yogyakarta: Garudhawaca.
- Muchson, M (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia
- Naray, Arlan Rolland (2015). *Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan ukuran penjualan terhadap struktur modal pada bank pemerintah kategori buku 4*. Jurnal EMBA, 3(2), 896 – 907
- Sekaran, Uma (2015). *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma (2017). *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.

SerambiNews.com dengan judul Alasan Baru ke Pulau Kapuk.

Shofwan Hanief (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi*. Yogyakarta: cv Andi Offset.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.

Suparyanto, A.B. (2014). *Pengantar Bisnis: konsep, Realita, Dan Aplikasi Pada Usaha Kecil*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.

Weber, D. d. (2016). *Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal*. Jurnal Manajemen, 12